

BAB VII

PENGELOLAAN KELAS

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Dalam bab ini anda akan mempelajari tentang tentang pengelolaan kelas yang mencakup pengertian, tujuan dan prinsip pengelolaan kelas, komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas yang efektif, perbedaan pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran, usaha-usaha preventif masalah pengelolaan kelas, dan pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas.

B. Relevansi

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan telah memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang pengelolaan kelas dan sebagai penunjang dalam menempuh matakuliah perencanaan program pembelajaran kimia.

C. Capaian Pembelajaran

Topik ini dikatakan berhasil apabila mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian pengelolaan kelas
2. Mendeskripsikan tujuan pengelolaan kelas
3. Menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan kelas
4. Menjelaskan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas
5. Menjelaskan pengelolaan kelas yang efektif
6. Membedakan antara pengelolaan kelas dengan pengelolaan pembelajaran.
7. Menjelaskan usaha-usaha preventif masalah pengelolaan kelas.
8. Menjelaskan pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas.

PENYAJIAN

7.1 Pengertian Pengelolaan Kelas

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah upaya

yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rofiq, 2009). Sedangkan menurut Usman (2003) Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dapat diterima oleh para ahli pendidikan, yaitu; pengelolaan kelas didefinisikan sebagai: (a) perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan, (b) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif, dan (c) seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman, bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran". Sedangkan menurut Sanjaya (2007) bahwa pengelolaan kelas adalah: Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

Dari beberapa definisi di atas, masing-masing mempunyai asumsi yang berbeda-beda. Para ahli menggabungkan beberapa dimensi itu menjadi definisi yang bersifat pluralistik, yaitu bahwa pengelolaan kelas sebagai seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan, menghubungkan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses pembelajaran. Kualitas belajar peserta didik serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru.

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya.

7.2 Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya. Menurut Ahmad (1995) dalam Rofiq (2009) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya

interaksi pembelajaran.

3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik. Sedangkan Djamarah (2006) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sasarannya. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru, agar peserta didik-peserta didik yang kemampuannya tidak semuanya sama, dapat mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru.

Kepemimpinan situasional dengan gaya kepemimpinan situasionalnya yang dimiliki guru merupakan solusi untuk keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif. Guru akan selalu mempelajari kondisi peserta didik di kelas tempat guru tersebut mengajar, dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik

dan tujuan pengajaran tercapai. Perilaku tugas dan perilaku hubungan akan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Berdasarkan pada ketiga paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat dicapai dengan motivasi kerja guru yang tinggi, dan gaya kepemimpinan situasional yang dianut oleh guru.

7.3 Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik (Djamarah dan Aswan, 2006). Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah peserta didik di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik. Djamarah dan Aswan (2006) menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah dan Aswan (2006) adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga

mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajarmengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5. Penekanan pada hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

7.4 Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat

preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (Djamarah dan Aswan, 2006; Suwarna, dkk. 2005).

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok. Keterampilan sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan. Yang termasuk ke dalam keterampilan memberi perhatian adalah visual dan verbal. Tetapi memberi tanda, penghentian jawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian penguatan, kelancaran dan percepatan, merupakan sub bagian dari keterampilan pemusatan perhatian kelompok.

Masalah modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, adalah tiga buah strategi yang termasuk ke dalam ruang lingkup keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

7.5 Pengelolaan Kelas yang Efektif

Setiap kegiatan pembelajaran, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (usaha kuratif).

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu

pendekatan digunakan.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas, tidak bias bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut mungkin tak dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

7.6 Antara Pengelolaan kelas dan Pengelolaan Pengajaran

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Pengajaran (instruction) mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan entry behavior peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan lain sebagainya), maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan "raport", penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan kelompok yang produktif, dan lain sebagainya). Dengan perkataan lain, di dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas.

Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan, sedangkan masalah pengajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif instruksional. Peserta didik yang enggan ambil bagian di dalam kegiatan kelompok karena merasa ditolak oleh kelompok lain (masalah pengelolaan) tidak dapat ditanggulangi dengan membuat kegiatan menjadi lebih menarik (tindakan instruksional), meskipun tentu saja memang tidak dapat dibantah bahwa penarikan diri peserta didik tersebut akan menghalangi tercapainya tujuan khusus pengajaran yang hendak dicapai melalui kegiatan kelompok yang dimaksud. Sebaliknya hubungan antar pribadi (interpersonal) yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik (suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan) tidak dengan sendirinya menjamin bahwa proses pembelajaran akan menjadi efektif. Yang jelas, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program pembelajaran yang tepat. Sudah barang tentu yang belakangan ini, terutama yang lebih merupakan pengaturan perangkat lunak (soft ware) telah memasuki kawasan pengajaran.

1. Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan teknan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan

pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Bila kebutuhan-kebutuhan ini tidak lagi dapat dipenuhi melalui cara-cara yang lumrah dapat diterima masyarakat.

2. Usaha Preventif Masalah Pengelolaan Kelas

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Kelas yang Nyaman dan Menyenangkan

Kelas merupakan taman belajar bagi peserta didik dan menjadi tempat mereka, bertumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional (Rofiq, 2009). Oleh karena itu kelas harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang menyenangkan. Menurut Ahmad (1995) dalam Rofiq (2009) syarat-syarat kelas yang baik adalah: (1) rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (2) cukup cahaya yang meneranginya, (3) sirkulasi udara cukup, (4) perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi, dan (4) jumlah peserta didik tidak lebih dari 40 orang. Beberapa syarat yang perlu diupayakan agar kelas nyaman dan menyenangkan menurut Ahmad (1995) dalam Rofiq (2009) adalah sebagai berikut:

a. Tata Ruang Kelas

Pada prinsipnya sistem belajar yang kita anut di SD adalah sistem klasikal. Tetapi ada beberapa metode mengajar yang tidak selalu memakai sistem klasikal, misalnya metode eksperimen, diskusi kelompok, dan lain sebagainya. Dalam penataan ruang kelas, almari kelas dapat ditempatkan disamping papan tulis atau disamping meja guru. Jika ada almari kelas tambahan dapat ditaruh dibelakang kelas, sebaiknya almari tersebut terbuat dari kaca untuk menyimpan piagam, vandel, dan kepustakaan kelas. Pengaturan

tempat perabot kelas dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan keadaan atau kondisi setempat (Depdiknas, 1994).

b. Menata Perabot Kelas

Perabot kelas adalah segala sesuatu perlengkapan yang harus ada dan diperlukan kelas. Perabot kelas meliputi : (a) papan tulis, (b) meja kursi guru, (c) meja kursi peserta didik, (d) almari kelas, (e) jadwal pelajaran, (f) papan absensi, (g) daftar piket kelas, (h) kalender pendidikan, (i) gambar-gambar, (j) tempat cuci tangan, (k) tempat sampah, (l) sapu dan alat pembersih lainnya, dan (m) gambar-gambar alat peraga.

Dari pendapat Ahmad dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Papan Tulis

Papan tulis harus cukup besar dan permukaan dasarnya harus rata. Warna dasar papan tulis yang mulai menipis atau belang harus segera dicat ulang. Papan tulis harus ditempatkan di depan dan cukup cahaya. Penempatannya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga peserta didik yang duduk dibelakang masih melihat atau membaca tulisan yang paling bawah.

b. Meja kursi Guru

Meja kursi guru ukurannya disesuaikan dengan standart yang ada, meja guru berlaci dan ada kuncinya, meja kursi guru ditempatkan di tempat strategis, misalnya di kanan atau di kiri papan tulis, supaya tidak menghalangi pandangan peserta didik ke papan tulis.

c. Meja kursi Peserta didik

Meja kursi peserta didik ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukuran mejadan kursi disesuaikan dengan ukuran badan peserta didik dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku.

d. Alamari Kelas

Alamari kelas dapat ditempatkan di samping papan tulis atau sebelah kiri atau kanan dinding bisa juga diletakkan di sebelah meja guru.

e. Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran ditempatkan di tempat yang mudah dilihat.

f. Papan Absensi

Papan absensi ditempatkan di sebelah papan tulis atau di dinding samping kelas. Guru juga harus memiliki catatan daftar hadir peserta didik di buku khusus, karena daftar hadir di papan diganti setiap hari sesuai keadaan.

g. Daftar Piket kelas

Daftar piket kelas ditempatkan di samping papan absensi.

h. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan ditempel pada tempat yang mudah dilihat.

i. Gambar-Gambar

Gambar Presiden, Wakil Presiden, dan lambing burung Garuda Pancasila ditempatkan di depan kelas di atas papan tulis, posisi penempatannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

j. Tempat Cuci Tangan dan Lap Tangan

Tempat cuci tangan dan lap tangan diletakkan di depan kelas dekat pintu masuk.

k. Tempat sampah

Tempat sampah diletakkan di sudut kelas. Besar kecilnya tempat sampah disesuaikan dengan kebutuhan.

7.7 Pendekatan-Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternative yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah masalah yang ingin ditanggulangi. Ini tentu tidak dimaksudkan untuk mengatakan bahwa seorang guru akan berhasil baik setiap kali ia menangani kasus pengelolaan kelas.

1. Pendekatan Perubahan Tingka Laku

Pendekatan pegubahan tingkah laku ini didasarkan pada suatu

teori yang mengatakan bahwa semua tingkah laku baik yang sesuai maupun tidak sesuai adalah hasil belajar. Pendekatan tingkah laku ini dibangun atas dasar keyakinan bahwa ada empat proses dalam belajar yang berlaku bagi semua orang pada semua tingkatan umur, yaitu: (1) Penguatan positif, (2) Penghukuman, (3) Penghilangan, dan (4) Penguatan negatif

2. Pendekatan Iklim Sosio Emosional

Pendekatan ini didasarkan pada suatu keyakinan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik, dengan guru sebagai penentu utama hubungan interpersonal dan iklim kelas.

3. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan ini mendasarkan pada prinsip-prinsip psikologi sosial dan dinamika kelompok. Empat asumsi dasar yang diadopsi dari pendekatan proses kelompok, yaitu: (1) Kegiatan sekolah berlangsung dalam suasana kelompok, (2) Tugas pokok guru adalah mempertahankan dan mengembangkan suasana kelompok yang efektif dan produktif, (3) Kelas adalah suatu sistem sosial yang memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dimiliki oleh sistem sosial masing-masing peserta didik, (4) Tugas pengelola kelas adalah mengembangkan dan mempertahankan kondisi yang dimaksud.

Beberapa aspek yang menyangkut pengelolaan kelas, yaitu: (1) Ekspektasi, Merupakan persepsi guru dan peserta didik berkenaan dengan hubungan mereka, (2) kepemimpinan, Diartikan sebagai tingkah laku yang mendorong suatu kelompok bergerak kearah pencapaian tujuan yang dimaksud, (3) Kemenarikan, Tingkat hubungan persahabatan diantara anggota kelompok kelas, (4) Norma, Adalah pedoman tentang cara berpikir, merasa dan bertindak laku yang diakui bersama anggota kelompok, (5) Komunikasi, Komunikasi merupakan wahana yang memungkinkan terjadi interaksi yang bermakna pada anggota kelompok, dan (6) Keeratan, Berkaitan dengan rasa kebersamaan yang dimiliki oleh kelompok kelas.

7.8 Prosedur Pengelolaan Kelas

Prosedur pengelolaan kelas dapat berupa:

1. Tindakan Preventif, Tindakan ini meliputi: (1) Peningkatan kesadaran diri, (2) Peningkatan kesadaran peserta didik, (3) Inisialisasi sikap tulus dari guru, (4) Mengenal dan menemukan suatu alternatif.
2. Tindakan Kuratif, Tindakan ini meliputi: (1) Pengidentifikasian, (2) Membuat rencana, (3) Menetapkan waktu pertemuan, (4) Menjelaskan maksud pertemuan, (5) Menunjukkan bahwa guru pun bisa berbuat salah, (6) Guru berusaha membawa peserta didik pada masalahnya, dan (7) Bila pada pertemuan peserta didik tidak responsif, guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi.

Berdasarkan uraian diatas, adapun implikasi pengelolaan kelas terhadap pengembangan rencana program pembelajaran tergantung pada beberapa aspek (Rofiq, 2009) yaitu:

1. Karakteristik Peserta didik

Untuk dapat memperlancar proses belajar peserta didik, seorang guru perlu memperhatikan faktor yang terdapat pada diri peserta didik maupun faktor lingkungan yang perlu dimanipulasinya. Karakteristik peserta didik tersebut, meliputi:

a. Kemampuan Awal Peserta didik

kemampuan awal peserta didik adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum ia mengikuti pelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal menggambarkan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan. Kemampuan awal peserta didik penting untuk diketahui guru sebelum memulai pembelajaran, karena dengan demikian dapat diketahui apakah peserta didik telah mempunyai pengetahuan awal yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran, sejauhmana peserta didik mengetahui materi apa yang akan disajikan. Kemampuan awal peserta didik dapat diukur melalui tes awal, interview, atau cara-cara lain yang cukup sederhana seperti melontarkan pertanyaan-pertanyaan secara acak dengan distribusi perwakilan peserta didik yang refresentatif.

b. Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Apabila peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi, maka ia akan : (1) memperlihatkan minat dan mempunyai perhatian, (2) bekerja keras dan memberikan waktu pada usaha tersebut, (3) terus bekerja sampai tugas dapat diselesaikan. Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar diri peserta didik. Dibawah ini diberikan saran-saran bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi bagi peserta didik, yaitu: (1) Setiap materi perlu dibuat menarik, (2) Setiap proses pembelajaran diusahakan untuk membuat peserta didik aktif, (3) Menerapkan teknik-teknik modifikasi tingkah laku untuk membantu peserta didik bekerja keras, (4) Memberikan petunjuk dan indikator pencapaian yang jelas, (5) Memperhitungkan perbedaan kemampuan individual antar peserta didik, latar belakang, dan sikap peserta didik terhadap sekolah atau mata pelajaran, (6) Mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan defisiensi peserta didik, yaitu kebutuhan psikologis, rasa aman, diakui oleh kelompoknya, serta penghargaan dengan jalan: memperhatikan kondisi fisik peserta didik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, mengarahkan pengalaman belajar keberhasilan dan membuat peserta didik tingkat aspirasi yang realistis, mempunyai orientasi pada prestasi, serta mempunyai konsep diri yang positif, (7) Mengusahakan agar terbentuk kebutuhan untuk berprestasi, rasa percaya diri, (8) Membuat peserta didik ingin menerapkan apa yang telah dipelajari dan ingin belajar lebih banyak lagi.

c. Perhatian

Didalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dengan perhatian dapat memuat peserta didik:

mengarahkan diri ketugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan, dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Cara-cara yang dapat dipakai guru untuk dapat menarik perhatian bagi peserta didik antara lain: Mengetahui minat peserta didik, memberikan pengarahan, menjelaskan tujuan-tujuan belajar, mengadakan tes awal atau kuis.

d. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperolehnya dari lingkungannya. Hal-hal yang umum yang perlu diketahui oleh seorang guru mengenai persepsi, antara lain: makin tepat persepsi peserta didik mengenai sesuatu semakin mudah peserta didik untuk mengingatnya, pelajaran perlu menghindari adanya persepsi yang salah karena akan memberikan persepsi yang salah pula pada peserta didik tentang apa yang dipelajari, bila ada strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan dengan menggunakan alat peraga maka perlu diusahakan agar penggati benda tersebut mendekati aslinya.

e. Retensi

Retensi adalah kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Ada tiga faktor yang mempengaruhi retensi, yaitu: (1) yang dipelajari pada permulaan, (2) belajar melebihi penguasaan, dan (3) pengulangan dengan interval waktu. Strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan retensi peserta didik dalam pembelajaran, yaitu: 1. Mengetahui bahwa kekompleksan respon yang diinginkan masih berada dalam batas kemampuan peserta didik, dan masih berkisar pada apa yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Memberikan latihan-latihan. 3. Membuat situasi belajar yang jelas dan spesifik. 4. Membuat situasi belajar yang relevan dan bermakna. 5. Memberikan penguatan terhadap respons peserta didik. 6. Memberikan latihan dan mengulang secara periodik. 7. Memberikan situasi belajar tambahan dimana peserta didik tidak hanya belajar materi baru. 8. Mencari peluang-peluang yang terdapat didalam situasi belajar

baru. 9. Mengusahakan agar materi ajar yang dipelajari bermakna dan disusun dengan baik. 10. Memberikan resetasi karena guru akan meningkatkan praktik peserta didik.

2. Transfer,

Transfer merupakan kemampuan untuk menggunakan apa yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah-masalah baru, menjawab pertanyaan-pertanyaan baru, atau memfasilitasi pembelajaran materi pelajaran yang baru. Bentuk transfer dapat berupa: (1) transfer positif, yaitu pengalaman sebelumnya dapat membantu pembentukan penampilan peserta didik dalam tugas selanjutnya, (2) transfer negatif, artinya pengalaman sebelumnya justru menghambat penampilan didalam tugas baru, dan (3) transfer nol, terjadi bila pengalaman masa lalu tidak mempengaruhi penampilan selanjutnya.

7.9 Rangkuman

Pada saat ini masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Seringkali muncul berbagai keluhan atau kritikan para peserta didik, orang tua peserta didik ataupun guru berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Keluhan-keluhan itu sebenarnya tidak perlu terjadi atau sedikit-tidaknya dapat diminimalisasikan, apabila semua pihak dapat berperan, terutama guru sebagai pengelola kelas dalam fungsi yang tepat.

Sementara ini pemahaman mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru. Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat mengajar. Padahal pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil saja, yang terutama adalah pengkondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalisasikan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang

ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Latihan

1. Dari beberapa pengertian pengelolaan kelas, simpulkan dengan kata-kata sendiri tentang pengertian pengelolaan kelas!
2. Tujuan pengelolaan kelas terdiri atas dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Jelaskan tujuan umum dan tujuan khusus pengelolaan kelas tersebut!
3. Ada beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Jelaskan prinsip-prinsip pengelolaan kelas!

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 1994. *Kurikulum SMU petunjuk pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Dirdikmenun.
- Djamarah, S. B. dan Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rofiq, M. Aunur. 2009. *Pengelolaan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Malang.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwarna, Slamet, M., Raharja, S., Satunggalo, Lestari, B., Sukarna, I.M., Winarni, S., dan Prihadi. 2005. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

PENUTUP

Tes Formatif

Petunjuk : Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Tujuan pengelolaan kelas terdiri atas dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Jelaskan hakikat tujuan pengelolaan kelas tersebut!
2. Ada beberapa komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas. Sebutkan dan jelaskan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas!

3. Deskripsikan pengelolaan kelas yang efektif menurut Anda!
4. Jelaskan apa perbedaan antara pengelolaan kelas dengan pengelolaan pembelajaran.
5. Usaha-usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas?
6. Jelaskan pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas dan berikan masing-masing 1 contoh masalah dalam kelas dan diselesaikan dengan pendekatan tersebut.

Setelah anda selesai mengerjakan soal-soalnya sebaiknya periksa kembali jawabannya. Kemudian cocokkanlah jawabannya dengan kunci jawaban Tes Formatif yang terdapat dibagian akhir buku ajar ini dan hitunglah jumlah jawaban anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda. Skor masing-masing soal telah disajikan.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Anda}}{\text{Skor Total}} \times 100 \%$$

Arti penguasaan yang anda capai:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = sedang

< 70% = Kurang

Kalau anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas. Anda dapat meneruskan ke Kegiatan selanjutnya. Bagus. Tapi bila tingkat penguasaan anda kurang dari 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan sebelumnya, terutama bagian yang Anda belum kuasai.

Kunci Jawaban

1. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.
2. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada

umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok. Keterampilan sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan. Yang termasuk ke dalam keterampilan memberi perhatian adalah visual dan verbal. Tetapi memberi tanda, penghentian jawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian penguatan, kelancaran dan percepatan, merupakan sub bagian dari keterampilan pemusatan perhatian kelompok.
 - b. Masalah modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, adalah tiga buah strategi yang termasuk ke dalam ruang lingkup keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.
3. Bandingkan dengan teori
 4. Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Pengajaran (*instruction*) mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behavior* peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan lain sebagainya), maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan "raport", penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan kelompok yang produktif, dan lain sebagainya). Dengan perkataan

lain, di dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas.

Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan, sedangkan masalah pengajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif instruksional. Peserta didik yang enggan ambil bagian di dalam kegiatan kelompok karena merasa ditolak oleh kelompok lain (masalah pengelolaan) tidak dapat ditanggulangi dengan membuat kegiatan menjadi lebih menarik (tindakan instruksional), meskipun tentu saja memang tidak dapat dibantah bahwa penarikan diri peserta didik tersebut akan menghalangi tercapainya tujuan khusus pengajaran yang hendak dicapai melalui kegiatan kelompok yang dimaksud. Sebaliknya hubungan antar pribadi (interpersonal) yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik (suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan) tidak dengan sendirinya menjamin bahwa proses pembelajaran akan menjadi efektif. Yang jelas, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

5. Usaha atau tindakan pengelolaan kelas dapat ditempuh dengan 2 cara yaitu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan (Preventif) yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan perbaikan (korektif) terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
6. Bandingkan dengan teori.